



PENGARUH STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X

**Diandra Taruna¹, Radia Hafid², Fatmawaty Damiti³, Frahmawati Bumulo⁴
Maya Novrita Dama⁵**

¹⁻⁵Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: diandrataruna@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Penerapan strategi mengajar yang tepat dan tingkat motivasi belajar siswa merupakan dua elemen krusial dalam mencapai efektivitas pembelajaran ekonomi di sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linier sederhana. Populasi penelitian berjumlah 126 siswa kelas X IPS, dengan sampel sebanyak 32 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin (*margin of error* 15%). Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji t parsial, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Sebesar 54,3% variabilitas variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh variabel strategi mengajar guru, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Strategi Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Ekonomi.*

ABSTRACT

The implementation of appropriate teaching strategies and high levels of student learning motivation are crucial elements in achieving effective economics education in secondary schools. This study aims to determine the extent of teachers' teaching strategies' influence on students' learning motivation in Economics among Grade X Social Science students at SMA Negeri 1 Bone, Bone Bolango Regency. This study employed a quantitative approach using simple linear regression analysis. The research population comprised 126 students in Grade X Social Science, with a sample of 32 students determined using Slovin's formula (*margin of error* 15%). Data were collected using questionnaires. Data analysis techniques included normality testing, simple linear regression, partial t-tests, and coefficient of determination testing. The findings indicate that teachers' instructional strategies positively affect students' learning motivation. A total of 54.3% of the variability in the Students' Learning Motivation variable in Economics subjects for Grade X Social Science students at SMA Negeri 1 Bone, Bone Bolango Regency, can be explained by the Teachers' Teaching Strategies variable, while the remaining 45.7% is explained by other factors not examined in this study.

Keywords: *Teachers' Teaching Strategies, Students' Learning Motivation, Economics Education.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa



dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal karena siswa tidak memiliki dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan belajar. Slameto (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin keberlangsungan, dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar. Dalam perspektif teori motivasi modern, Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat terbentuk melalui dorongan intrinsik maupun ekstrinsik, sedangkan Howard et al. (2021) menegaskan bahwa jenis motivasi yang dimiliki siswa berkaitan dengan capaian akademik, kesejahteraan, ketekunan, dan orientasi belajar.

Dalam konteks pendidikan saat ini, masih banyak dijumpai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, sering menunda tugas, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta kurangnya keinginan untuk berprestasi. Kondisi tersebut menjadi masalah serius karena dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan pencapaian akademik siswa. Rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, metode mengajar guru yang monoton, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, serta pengaruh perkembangan teknologi yang sering disalahgunakan siswa untuk hal-hal di luar kegiatan belajar. Cahyani et al. (2020) menunjukkan bahwa perubahan situasi pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama ketika proses belajar tidak mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik.

Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, penguatan positif, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan apabila guru mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Bureau et al. (2022) menegaskan bahwa dukungan guru menjadi salah satu faktor penting yang dapat memperkuat motivasi belajar siswa.

Adanya pandangan beberapa ahli yang menekankan berbagai aspek motivasi mengisyaratkan bahwa guru perlu bertindak taktis dan kreatif dalam mengelola motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dihayati dan dialami oleh siswa sebagai kekuatan mental yang mendorong mereka untuk belajar, bertahan menghadapi kesulitan, serta mencapai tujuan akademik. Hariri et al. (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan strategi belajar siswa, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Keberhasilan motivasi belajar yang efektif tidak terlepas dari peran orang tua, guru, dan lingkungan sekolah. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang positif dapat membantu siswa membangun kesadaran belajar, kedisiplinan, serta tanggung jawab akademik. Selain itu, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang mendukung keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu dibangun melalui kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan sekolah.

Motivasi belajar siswa juga berkaitan erat dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Novita dan Rusdi (2021) menemukan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Pujiman et al. (2021), bahwa penerapan prinsip



manajemen kelas dapat mendorong siswa lebih aktif, berani mencoba, memiliki keinginan berhasil, dan memperhatikan pembelajaran dengan lebih baik.

Siswa pada jenjang sekolah menengah seharusnya mulai memiliki motivasi intrinsik karena mereka telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya belajar untuk masa depan. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum menunjukkan motivasi intrinsik tersebut. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan motivasi intrinsik siswa melalui strategi mengajar yang bervariasi, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Guru diharapkan memiliki strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan memahami tujuan pembelajaran. Strategi mengajar yang monoton cenderung membuat siswa pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi siswa. Hattie (2012) menekankan bahwa guru memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa, terutama ketika pembelajaran dirancang secara jelas, terarah, dan berorientasi pada keterlibatan peserta didik. Hattie dan Clarke (2019) juga menjelaskan bahwa umpan balik (*feedback*) yang tepat dapat membantu siswa memahami kemajuan belajarnya dan memperkuat motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengajar merupakan proses yang kompleks karena tidak hanya sekadar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan perencanaan, pengelolaan kelas, pemilihan metode, penggunaan media, dan pemberian umpan balik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Sanjaya (2007) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran. Mayanto et al. (2020) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga pemilihan metode yang tepat menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi yang tepat diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif serta menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dalam pembelajaran ekonomi, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga perlu mengaitkan konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, strategi mengajar yang tepat dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango, khususnya di kelas X IPS, strategi yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa variasi pembelajaran atau keterlibatan siswa secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang termotivasi, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, kurang fokus, dan cepat bosan saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar motivasi belajar dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif berbentuk desain korelasional ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bone, Kabupaten Bone Bolango pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (bulan Februari hingga April 2026). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel bebas



strategi mengajar guru (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ekonomi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 126 siswa. Ukuran sampel ditetapkan sebanyak 32 siswa berdasarkan perhitungan Rumus Slovin dengan toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 15%, yang ditarik menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert yang telah melalui pengujian validitas *Product Moment* ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,444$) dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* ($> 0,60$). Setelah prasyarat normalitas data residual terpenuhi melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* ($sig. > 0,05$), analisis statistik deskriptif dan inferensial dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana, uji t parsial, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel strategi mengajar terhadap motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango. Data penelitian diperoleh dari 32 responden melalui penyebaran angket. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas strategi mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Deskripsi Data Variabel Strategi Mengajar Guru (X)

Sebelum dilakukan analisis statistik deskriptif, data variabel strategi mengajar guru terlebih dahulu diolah untuk melihat gambaran umum mengenai kecenderungan nilai yang diperoleh dari responden. Ringkasan kondisi umum variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Strategi Mengajar Guru (X)

Statistik	Nilai
N	32
Mean	89,25
Median	88,00
Modus	100,00
Standar Deviasi	8,48
Varians	71,93
Range	25,00
Minimum	75,00
Maksimum	100,00
Sum	2.856,00

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel strategi mengajar guru memiliki nilai rata-rata 89,25 yang termasuk kategori sangat baik. Nilai median 88,00 menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Standar deviasi 8,48 menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil atau homogen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Strategi Mengajar Guru (X)

No.	Skor Interval	Frekuensi	Persentase
1	75–80	8	25,0%
2	81–85	3	9,4%
3	86–90	6	18,8%
4	91–95	5	15,6%



5	96–100	10	31,3%
Total		32	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, frekuensi tertinggi berada pada interval 96–100 sebesar 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai strategi mengajar guru berada pada kategori sangat baik. Sebaran indikator secara lebih rinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Per Indikator Strategi Mengajar Guru (X)

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Pendahuluan pembelajaran yang menarik	4,42	Sangat Baik
2	Penyampaian informasi yang jelas dan terarah	4,43	Sangat Baik
3	Partisipasi peserta didik	4,55	Sangat Baik
4	Evaluasi pembelajaran	4,46	Sangat Baik
Total Rata-Rata		4,46	Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Tabel 3 menyajikan rata-rata indikator strategi mengajar guru dengan nilai total 4,46 yang termasuk kategori sangat baik. Indikator partisipasi peserta didik mencatatkan nilai tertinggi sebesar 4,55, sedangkan evaluasi pembelajaran bernilai 4,46. Indikator penyampaian informasi dan pendahuluan pembelajaran masing-masing mencapai skor 4,43 dan 4,42, yang membuktikan kualitas penerapan strategi pengajaran secara keseluruhan sangat memuaskan.

Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa (Y)

Statistik	Nilai
N	32
Mean	83,90
Median	83,00
Modus	77,00
Standar Deviasi	8,32
Varians	69,25
Range	32,00
Minimum	68,00
Maksimum	100,00
Sum	2.685,00

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif variabel motivasi belajar siswa dari 32 responden. Nilai rata-rata mencapai 83,90 dengan kategori baik, didukung oleh nilai median 83,00 dan modus 77,00. Skor terendah yang tercatat adalah 68,00 dan skor tertinggi 100,00, dengan standar deviasi sebesar 8,32. Data tersebut mengindikasikan bahwa distribusi skor motivasi siswa cukup stabil dan positif.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Y)

No.	Skor Interval	Frekuensi	Persentase
1	68–74	4	12,5%
2	75–80	7	21,9%
3	81–86	9	28,1%
4	87–92	6	18,8%
5	93–100	6	18,8%



Total	32	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Tabel 5 menguraikan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa ke dalam lima rentang skor. Kelompok terbanyak berada pada interval 81–86 dengan 9 siswa (28,1%), disusul interval 75–80 dengan 7 siswa (21,9%). Interval terendah 68–74 mencakup 4 siswa (12,5%), sementara interval tertinggi di atas 87 terdistribusi merata. Mayoritas siswa terbukti memiliki motivasi pada kategori sedang hingga baik.

Tabel 6. Rata-Rata Per Indikator Motivasi Belajar Siswa (Y)

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	4,23	Sangat Baik
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,17	Baik
3	Harapan dan cita-cita masa depan	4,24	Sangat Baik
4	Penghargaan dalam belajar	4,25	Sangat Baik
5	Kegiatan belajar yang menarik	4,13	Baik
6	Lingkungan belajar yang kondusif	4,15	Baik
Total Rata-Rata		4,19	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Tabel 6 memaparkan rata-rata enam indikator motivasi belajar siswa dengan nilai total 4,19 (kategori baik). Penghargaan dalam belajar meraih nilai tertinggi sebesar 4,25, disusul harapan masa depan dan hasrat berhasil yang masuk kategori sangat baik. Adapun dorongan belajar, lingkungan kondusif, serta kegiatan belajar menempati kategori baik, menunjukkan perlunya variasi aktivitas guna meningkatkan ketertarikan siswa.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	rtabel	Keterangan
Strategi Mengajar Guru (X)	20 item	0,444	Seluruh item valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	20 item	0,444	Seluruh item valid

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Tabel 7 meringkas hasil uji validitas terhadap instrumen strategi mengajar guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Sebanyak 20 item pertanyaan untuk masing-masing variabel telah diuji kelayakannya. Hasil analisis menyatakan bahwa seluruh item kuesioner pada kedua variabel tersebut terbukti valid, karena nilai korelasinya melampaui batas r-tabel sebesar 0,444.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Strategi Mengajar Guru (X)	0,929	Reliabel
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,903	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Tabel 8 menampilkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode Cronbach's Alpha. Variabel strategi mengajar guru (X) memperoleh nilai sebesar 0,929, sedangkan variabel motivasi belajar siswa (Y) mencapai nilai 0,903. Karena kedua nilai korelasi jauh melampaui ambang batas 0,60, instrumen pengukuran dinyatakan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Pengujian	Nilai
-----------	-------



N	32
Kolmogorov-Smirnov Z	0,794
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,553
Keterangan	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Tabel 9 menyajikan hasil pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dari 32 sampel penelitian. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z tercatat sebesar 0,794 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,553. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas kritis 0,05, dapat dipastikan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	19,400	10,859	-	1,787	0,084
Strategi Mengajar Guru	0,723	0,121	0,737	5,966	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan tabel 10 persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 19,400 + 0,723X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan strategi mengajar guru sebesar satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,723.

Hasil Uji t Parsial

Tabel 11. Hasil Uji t Parsial

Taraf Signifikansi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
5%	5,966	2,042	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Hasil tabel 11 uji *t* menunjukkan nilai $t_{hitung}(5,966) > t_{tabel}(2,042)$ dengan nilai sig.(0,000) < 0,05. Artinya, strategi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango.

Hasil Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Korelasi dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,737	0,543	0,527	5,72076

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Nilai korelasi $R = 0,737$ menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai $R^2 = 0,543$ menunjukkan bahwa variabel strategi mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 54,3% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel strategi mengajar guru berada pada kategori sangat baik (rata-rata 89,25), sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori baik (rata-rata 83,90). Uji regresi linier sederhana membuktikan bahwa strategi mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango ($t_{hitung} = 5,966 > t_{tabel} = 2,042$; sig. = 0,000). Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,543, strategi mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 54,3% terhadap variabilitas motivasi belajar siswa.



Temuan empiris ini sangat relevan jika disandingkan dengan kerangka *Self-Determination Theory* dari Ryan dan Deci (2020), yang menegaskan bahwa strategi instruksional guru yang mampu memfasilitasi kebutuhan otonomi dan kompetensi peserta didik akan secara langsung mengonversi dorongan ekstrinsik menjadi motivasi otonom yang bertahan lama. Hal ini diperkuat oleh studi meta-analisis Bureau et al. (2022), yang menemukan bahwa dukungan otonomi dan struktur pengajaran yang dirancang guru merupakan prediktor terkuat dalam memupuk motivasi intrinsik siswa serta menurunkan tingkat amotivasi di dalam kelas. Selain itu, pemenuhan kebutuhan akan keterhubungan (relatedness) melalui interaksi yang suportif turut memperkuat internalisasi nilai-nilai pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan memiliki keterlibatan emosional yang lebih mendalam terhadap materi yang diberikan (Azhan et al., 2026; Bloem et al., 2023; Opdenakker, 2022; Rubach et al., 2023; Siswanto, 2023).

Secara spesifik, indikator tertinggi strategi mengajar pada penelitian ini terletak pada keterlibatan/partisipasi aktif peserta didik (mean 4,55). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hariri et al. (2021), yang membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berefek langsung pada pemilihan strategi belajar mandiri siswa. Ketika guru menggeser pendekatan dari ceramah pasif menuju metode partisipatif pada mata pelajaran Ekonomi, partisipasi siswa meningkat dan memicu timbulnya dorongan untuk sukses. Sebagaimana ditunjukkan oleh Mayanto et al. (2020), variasi metode pembelajaran berbanding lurus dengan peningkatan antusiasme dan daya serap materi siswa. Transformasi pedagogis ini pun selaras dengan prinsip *Self-Determination Theory*, di mana pemenuhan kebutuhan otonomi dan kompetensi menjadi katalis utama bagi siswa untuk mengubah pengalaman belajar menjadi sebuah proses internalisasi yang bermakna (Chen et al., 2023; Chiu, 2024; Li et al., 2024; Sunggingwati et al., 2022; Suriagiri et al., 2022).

Meskipun demikian, analisis indikator motivasi belajar memperlihatkan bahwa aspek "kegiatan belajar yang menarik" memperoleh rerata terendah (4,13). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih menganggap materi Ekonomi cukup kompleks atau abstrak. Temuan ini sejalan dengan kajian Novita dan Rusdi (2021) serta Pujiman et al. (2021), yang menekankan pentingnya pengelolaan kelas berbasis prinsip-prinsip manajemen modern untuk menjaga iklim belajar yang tetap kondusif dan interaktif. Selain itu, merujuk pada temuan Cahyani et al. (2020), ketepatan penyampaian instruksi dan pemanfaatan media kontekstual sangat menentukan apakah siswa tetap termotivasi atau mengalami penurunan minat belajar. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya adaptasi pedagogis yang lebih intensif dalam mendukung tiga dimensi kebutuhan psikologis, yakni otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, guna menciptakan ekosistem kelas yang suportif secara konsisten (Ismail et al., 2026; Jalil & Helmawati, 2026; Muhammad et al., 2026; Sa'diyah et al., 2026; Sipahelut et al., 2026; Syawalin et al., 2026).

Besarnya sisa pengaruh sebesar 45,7% menunjukkan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain di luar strategi instruksional. Sebagaimana dipaparkan oleh Howard et al. (2021), hasil-hasil belajar akademik siswa merupakan produk kompleks dari interaksi antara regulasi diri, harapan cita-cita, dukungan keluarga, serta kecemasan akademik. Rekomendasi umpan balik yang konstruktif (*actionable feedback*) sebagaimana disarankan Hattie dan Clarke (2019) menjadi krusial untuk diterapkan guru guna menutup celah kekurangan tersebut dan semakin memperkuat daya pengaruh strategi mengajar di kelas.

KESIMPULAN

Penerapan strategi mengajar guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bone



Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menjawab tujuan utama riset dengan mengonfirmasi bahwa penerapan bauran strategi instruksional yang partisipatif, penyampaian informasi yang terarah, serta pengelolaan sesi pendahuluan dan evaluasi yang komunikatif memberikan kontribusi dominan dalam mendongkrak motivasi belajar siswa. Penyelarasan strategi pembelajaran yang aktif terbukti ampuh mengonversi persepsi siswa terhadap materi Ekonomi yang semula dianggap abstrak menjadi lebih menarik. Hal ini berimplikasi langsung pada tingginya dorongan internal siswa untuk berprestasi, peningkatan keterlibatan emosional di kelas, serta penguatan harapan masa depan akademis mereka. Dengan demikian, kualitas pengajaran guru teruji sebagai katalis utama dalam menciptakan iklim pembelajaran Ekonomi yang kondusif.

Implikasi riset ini menegaskan bahwa guru Ekonomi perlu secara konsisten menggeser paradigma mengajar konvensional satu arah menuju pendekatan *student-centered learning* yang interaktif. Pendidik disarankan untuk mengintegrasikan media digital kontekstual dan rutin memberikan *actionable feedback* guna memelihara motivasi intrinsik siswa. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel-variabel eksternal dan internal lain di luar model ini, seperti pengaruh pergaulan teman sebaya (*peer support*), literasi keuangan digital, pengelolaan *classroom management*, serta dukungan lingkungan keluarga. Selain itu, riset selanjutnya disarankan menerapkan metode eksperimen atau *mixed-methods* guna menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif spesifik terhadap dorongan belajar dan hasil belajar kognitif siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhan, M. L., Wulandari, A. P., Afriani, F., & Kusmana, S. (2026). Pemberian reward dalam pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 449–457. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.6716>
- Bloem, J., Flunger, B., Stroet, K., & Hornstra, L. (2023). Differences in need-supportive teaching toward students from different socioeconomic backgrounds and the role of teachers' attitudes. *Social Psychology of Education*, 27(3), 955–1005. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09831-w>
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to student motivation: A meta-analysis of antecedents of autonomous and controlled motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. <https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/6mabr787>
- Chen, C., Jamiat, N., & Mao, Y. (2023). The study on the effects of gamified interactive e-books on students' learning achievements and motivation in a Chinese character learning flipped classroom. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1236297. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1236297>
- Chiu, T. K. F. (2024). A classification tool to foster self-regulated learning with generative artificial intelligence by applying self-determination theory: A case of ChatGPT. *Educational Technology Research and Development*, 72(4), 2401–2416. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10366-w>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariri, H., Karwan, D. H., Haenilah, E. Y., Rini, R., & Suparman, U. (2021). Motivation and



- learning strategies: Student motivation affects student learning strategies. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.12973/eu-er.10.1.39>
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203181522>
- Hattie, J., & Clarke, S. (2019). *Visible learning: Feedback*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429485480>
- Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis from self-determination theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1300–1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Ismail, K., Bumulo, F., Dama, M. N., Mahmud, M., & Halid, R. M. (2026). Pengaruh motivasi teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 1675–1686. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12950>
- Jalil, D. M., & Helmawati, H. (2026). Implementasi media pembelajaran Interactive Flat Panel (IFP) pada pembelajaran PAI: Studi multisitus peningkatan motivasi belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 6(3), 1900–1910. <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12824>
- Li, L., Hew, K. F., & Du, J. (2024). Gamification enhances student intrinsic motivation, perceptions of autonomy and relatedness, but minimal impact on competency: A meta-analysis and systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 72(2), 765–796. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10337-7>
- Mayanto, A., Zulfikar, Z., & Faisal, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap motivasi dan hasil belajar Penjas. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.251>
- Muhammad, K. L., Fazy, M., Putra, A., Ningrum, G. S., & Surawan, S. (2026). Dukungan instruksional dosen dan pembentukan academic self-discipline mahasiswa PAI UIN Palangka Raya. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 6(3), 2765–2772. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i3.10020>
- Novita, M., & Rusdi, R. (2021). The effect of classroom management on students' mathematics learning motivation. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 163–172. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1023>
- Opdenakker, M. (2022). Developments in early adolescents' self-regulation: The importance of teachers' supportive vs. undermining behavior. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1021904. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1021904>
- Pujiman, P., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124–128. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i2.47616>
- Rubach, C., Dicke, A., Safavian, N., & Eccles, J. S. (2023). Classroom transmission processes between teacher support, interest value and negative affect: An investigation guided by situated expectancy-value theory and control-value theory. *Motivation and Emotion*, 47(4), 575–594. <https://doi.org/10.1007/s11031-023-10013-6>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary*



- Educational Psychology*, 61, Article 101860.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sa'diyah, H., Ali, S., Susilawati, B., & Baharudin, B. (2026). Efektivitas pembelajaran aplikasi Educaplay terhadap motivasi belajar pada pembelajaran PAI. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(2), 793–803.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v6i2.10627>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sipahelut, O. A., Ritiauw, L., & Hukmiah, F. (2026). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 291 Maluku Tengah. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2095–2104. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.10422>
- Siswanto, R. (2023). Evaluasi penggunaan e-learning dalam pendidikan ekonomi: Tinjauan studi literatur. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(1), 46–52.
<https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i1.5229>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunggingwati, D., Sudarman, S., Hakim, A., & Haviluddin, H. (2022). Shared voices of Indonesian teacher-educators from virtual research-workshop-series: Reflections on Covid-19 pandemic driven professional development. *The Qualitative Report*, 27(11), 2445–2462. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5356>
- Suriagiri, S., Norlaila, Wahyurudhanto, A., & Dalle, J. (2022). Online vs. in-campus, comparative analysis of Intrinsic Motivation Inventory, student engagement and satisfaction: A way forward for post COVID-19 era. *The Electronic Journal of e-Learning*, 20(5), 588–604. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.5.2618>
- Syawalina, F., Kurniawan, A. T., Ramadhanti, A. F., Sari, A. P., Nhestia, K. A., & Putri, K. (2026). Pengaruh gamifikasi terhadap pemahaman konsep penganggaran dalam akuntansi manajemen dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 131–144.
<https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9382>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.